

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami suatu kejadian yang dialami subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, perilaku dan tindakan secara keseluruhan dalam bentuk deskripsi menggunakan metode alamiah dalam mencapai kondisi yang sesuai fakta di lapangan (Moloeng, 2007).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan lebih dalam tentang bagaimana respon siswa tunarungu dalam aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di SDLB SLB Negeri Siak, sesuai dengan fakta yang terdapat dalam data-data yang diperoleh dari lapangan.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subyek pada penelitian ini 3 (tiga) siswa tunarungu dan 1 (satu) guru kelas di SDLB SLB Negeri Siak. Kategori yang termasuk 3 siswa dan 1 guru wali kelas I-VI ibu Susi Rasanti, beliau sudah mengajar lebih kurang 10 tahun di SLB Negeri Siak.

#### **Deskripsi Subjek Penelitian**

##### **Subjek AD**

Subyek AD dengan inisial A adalah anak perempuan yang berusia 11 tahun. Saat ini, ia duduk di kelas V SDLB. A menyandang tunarungu sejak ia berusia 2 tahun. Kedua orangtua A tidak mengetahui pasti penyebab disabilitas yang menimpanya. Sejak saat itu subyek A tidak mampu merespon suara. Tingkat pendengaran subyek A masuk dalam katagori (*Profound Hearing Loss*) Anak dengan gangguan pendengaran berat sekali mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 91dB.

##### **Subjek AA**

Subjek AA dengan inisial S adalah anak perempuan yang berusia 10 tahun. Saat ini, ia duduk di kelas V SDLB. S menyandang tunarungu sejak ia lahir. Informasi yang di dapat dari orangtuanya, kelainan tersebut mulai diketahui ketika ia menderita panas tinggi hingga kejang-kejang. Sejak saat itu subjek A tidak mampu untuk merespon suara. Klasifikasi ketunarunguan

S masuk dalam katagori Agak Berat (*Moderately Severe Hearing Loss*). Anak dengan gangguan pendengaran agak berat mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB.

### **Subjek FH**

Subjek FH dengan inisial F adalah anak laki-laki yang berusia 10 tahun. Saat ini, ia duduk di kelas V SDLB. F menyandang tunarungu sejak ia lahir. Informasi yang di dapat dari orangtuanya, kelainan tersebut mulai diketahui ketika saat lahir ia tidak menangis. Sejak saat itu subyek F tidak mampu untuk merespon suara. Klasifikasi ketunarunguan F masuk dalam katagori Tunarungu Sedang (*Moderate Hearing Loss*). Anak dengan gangguan pendengaran sedang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB

#### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat digunakan untuk keperluan penelitian dengan tujuan memenuhi kebutuhan penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Siak Jl. Sultan Syarif Ali Kampung Dalam, Siak, Merempan Hulu, Kec. Siak, Kab. Siak.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a) Observasi**

Nasution (1988) dalam Sugiyono, hal. 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti untuk melihat aktivitas peserta didik tunarungu dalam melakukan interaksi menggunakan SIBI baik dengan teman dan guru. Alat observasi yang digunakan adalah catatan lapangan sebagai penunjang pengumpulan data yang kurang dari wawancara. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian. Adapun kelengkapan lain untuk menunjang observasi yaitu menggunakan foto, video, recorder.

##### **b) Wawancara**

Sugiyono (2013, hal. 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, selain itu peneliti memperoleh banyak informasi dan keadaan natural dari opini subjek penelitian sendiri. Pedoman wawancara yang berisikan tentang inti pertanyaan yang jawabannya dapat meluas dan pertanyaannya pun dapat dikembangkan sesuai dengan data yang dibutuhkan mengenai respon siswa tunarungu di SDLB SLB Negeri Siak.

### 3.3.2 Instrumen penelitian

Sugiyono (2013, hal. 222) mengungkapkan bahwa yang menjadi instrument atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Lebih jauh sugiyono menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan wawancara.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Pedoman Observasi Terhadap Guru Kelas dalam kegiatan belajar di Kelas V SDLB

Aspek yang di observasi	Indikator	Deskripsi Data
Kognitif	a. Siswa tunarungu mengetahui komunikasi menggunakan SIBI b. Siswa tunarungu terampil berisyarat di lingkungan sekolah dengan guru dan siswa lainnya	
Afektif	a. Siswa tunarungu senang menggunakan isyarat SIBI sebagai alat komunikasi b. Siswa tunarungu menunjukkan rasa percaya diri saat berkomunikasi menggunakan SIBI	
Konatif	a. Anak tunarungu menggunakan tangan yang dijadikan media utama sebagai penghasil gerakan bahasa isyarat b. Anak tunarungu selalu menggunakan isyarat SIBI	

	c. Siswa tunarungu menggunakan isyarat SIBI sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada SIBI	
Hambatan	<p>a. Hambatan internal yang menghambat dalam penggunaan isyarat SIBI siswa tunarungu dengan guru dalam kegiatan belajar di kelas</p> <p>b. Hambatan eksternal yang menghambat dalam penggunaan isyarat SIBI siswa tunarungu dengan guru dalam kegiatan belajar di kelas</p>	

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Pedoman Observasi pada siswa tunarungu Kelas V dalam kegiatan belajar di kelas

Aspek yang di observasi	Indikator	Deskripsi Data
Kognitif	<p>a. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui lingkup SIBI</p> <p>b. Mendeskripsikan apakah siswa</p>	

	<p>tunarungu mengetahui isyarat pokok dalam SIBI</p> <p>c. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui isyarat tambahan dalam SIBI</p>	
Afektif	<p>a. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu sering menggunakan isyarat SIBI dalam proses belajar di kelas</p> <p>b. Mendeskripsikan cara berkomunikasi siswa tunarungu dengan guru menggunakan isyarat SIBI</p>	
Konatif	<p>a. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu berekspresi saat berisyarat SIBI</p> <p>b. Mendeskripsikan apakah siswa menggunakan tangan yang dijadikan media utama sebagai</p>	

	penghasil gerakan bahasa isyarat	
Hambatan	<p>a. Hambatan internal yang menghambat siswa tunarungu dalam penggunaan isyarat SIBI dalam kegiatan belajar di kelas</p> <p>b. Hambatan eksternal yang menghambat siswa tunarungu dalam penggunaan isyarat SIBI kegiatan belajar di kelas</p>	

Tabel 3. 3

## Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

Aspek	Sub Aspek	Tujuan	Deskripsi
Respon merupakan sebuah sikap yang dapat bergantung pada proses yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu dapat merubah	Kognitif	Untuk mengetahui respon siswa tunarungu SDLB terhadap lingkup Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)	<p>a. Mendeskripsikan respon siswa tunarungu terhadap lingkup sistem isyarat</p> <p>b. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui lingkup SIBI</p>

sikapnya, pendapatnya, maupun perilaku yang bersangkutan dengan orang lain, jika terjadi proses komunikasi yang berjalan dengan efektif di antaranya (Effendy, 2003:10).			<p>c. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui isyarat pokok dalam SIBI</p> <p>d. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui isyarat tambahan dalam SIBI</p>
	Afektif	Untuk mengetahui penerapan SIBI sebagai alat komunikasi siswa tunarungu SDLB	<p>a. Mendeskripsikan penggunaan SIBI yang digunakan guru kelas untuk berkomunikasi dengan siswa tunarungu</p> <p>b. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu menggunakan SIBI dalam proses belajar di kelas</p>



	Konatif	Untuk mengetahui penggunaan komponen SIBI siswa tunarungu SDLB	<p>a. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu berekspresi saat berisyarat SIBI</p> <p>b. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu sering menggunakan isyarat SIBI</p>
	Hambatan	Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru kelas dalam berinteraksi menggunakan SIBI di kelas	<p>a. Mendeskripsikan hambatan yang dialami guru ketika berinteraksi menggunakan SIBI dengan siswa tunarungu</p> <p>b. Mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa tunarungu ketika berinteraksi menggunakan SIBI dengan siswa lain</p>
	Upaya guru kelas	Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan siswa tunarungu pada SIBI	<p>a. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan</p>

			isyarat SIBI siswa tunarungu
--	--	--	---------------------------------

Tabel 3. 4

## Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa Tunarungu

Aspek	Sub Aspek	Tujuan	Deskripsi
Respon merupakan sebuah sikap yang dapat bergantung pada proses yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu dapat merubah sikapnya, pendapatnya, maupun perilaku yang bersangkutan dengan orang lain, jika terjadi proses komunikasi yang berjalan	Kognitif	Untuk mengetahui respon siswa tunarungu SDLB terhadap lingkup Sistem Isyarat Bahasa Indonesia SIBI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendeskripsikan respon siswa tunarungu terhadap lingkup sistem isyarat</li> <li>b. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui lingkup SIBI</li> <li>c. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui isyarat pokok dalam SIBI</li> <li>d. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu mengetahui isyarat tambahan dalam SIBI</li> </ul>
	Afektif	Untuk mengetahui penerapan SIBI sebagai alat komunikasi siswa tunarungu SDLB	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu menggunakan s</li> </ul>

dengan efektif di antaranya (Effendy, 2003:10).			dalam proses belajar di kelas d. Mendeskripsikan cara berkomunikasi siswa tunarungu dengan guru dan siswa lain
	Konatif	Untuk mengetahui penggunaan komponen SIBI siswa tunarungu SDLB	c. Mendeskripsikan apakah siswa tunarungu berekspresi saat berisyarat SIBI d. Mendeskripsikan apakah siswa menggunakan tangan yang dijadikan media utama sebagai penghasil gerakan bahasa isyarat.
	Hambatan	Untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa tunarungu dalam menggunakan SIBI	a. Mendeskripsikan hambatan menggunakan SIBI yang dialami siswa tunarungu ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lain

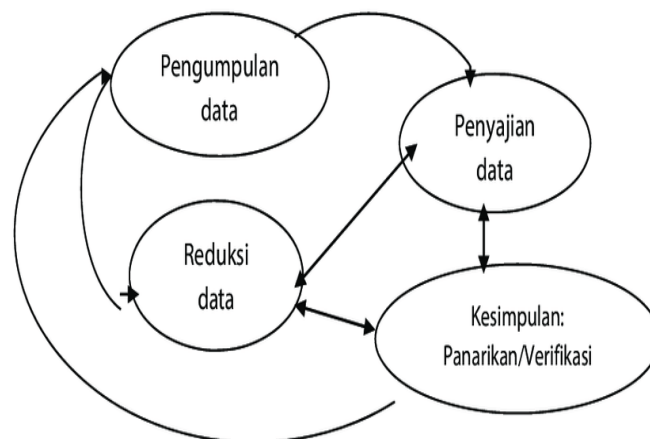
### 3.4 Ujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu Sugiyono (2013. hal. 273) lebih jauh Sugiyono menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kembali suatu pertanyaan yang sama pada orang yang berbeda. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara data diperoleh dari hasil wawancara, ditinjau kembali melalui observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu ditempuh dengan cara melakukan wawancara, observasi beberapa kali.

### 3.5 Analisis Data

#### 3.5.1 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono, hal. 246-252) menyebutkan tahapan analisis data kualitatif adalah reduksi data, display data, dan pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang terkumpul akan dianalisis mengikuti Teknik analisis data yang disebut Miles & Huberman. Adapun tahapannya sebagai berikut:



*Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data (Interactive model)(Miles dan Huberman, 1984, hal. 247)*

a. Pengumpulan Data

Dalam proses pengambilan data dapat juga dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Data yang diperoleh merupakan data yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik kesimpulan akhir.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu tahap analisis yang sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Dengan tujuan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlukan dan mengorganisasikannya.

c. Display data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagan, matriks, grafik, uraian singkat atau tabel. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.